

Evaluasi program penguatan pendidikan karakter di Sekolah Dasar Muhammadiyah Pakel Plus Yogyakarta

Sultan Jadid *

* Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia
sultani1800005354@webmail.uad.ac.id

Hendro Widodo

Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia
hwpgsd1960@gmail.com

*Corresponding Author

Article History

Submitted : 08-12-2022
Revised : 11-02-2023
Accepted : 27-04-2023
Published : 30-02-2023

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter di Sekolah Dasar Muhammadiyah Pakel Plus Yogyakarta. Jenis penelitian ini yaitu penelitian evaluatif dengan model CIPP. Hasil penelitian menunjukkan komponen context visi, misi, dan tujuan sekolah sangat sesuai atau 80%. Komponen input yakni SDM sangat sesuai atau 90%; sarana dan prasarana sangat sesuai atau 90%; serta sumber dana sesuai atau 75%. Komponen process penguatan pendidikan karakter berbasis kelas yakni kurikulum sangat sesuai atau 90%; pengelolaan kelas sangat sesuai atau 90%; dan metode pembelajaran sesuai atau 75%; penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah, yakni jadwal penguatan pendidikan karakter sangat sesuai atau 90%; budaya sekolah sangat sesuai atau 90%, kegiatan ekstrakurikuler sangat sesuai atau 90%, dan penguatan pendidikan karakter berbasis masyarakat sesuai atau 75%. Komponen product terdiri atas hasil pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter peserta didik sangat sesuai atau 90%.

Kata Kunci: Evaluasi program; model CIPP; pendidikan karakter

Abstract: This research aims to evaluate the implementation of character education strengthening program at Muhammadiyah Paket Plus Elementary School in Yogyakarta. This type of research is an evaluative research with the CIPP model. The results of the research show that the context components of the school's vision, mission, and goals are very appropriate or 80%. The input component, namely human resources (HR) is very appropriate or 90%; facilities and infrastructure are very appropriate or 90%; as well as appropriate funding sources or 75%. The process components of classroom-based strengthening character education, namely the curriculum is very appropriate or 90%; classroom management is very appropriate or 90%; and appropriate learning methods or 75%; school culture-based strengthening character education, namely the schedule of strengthening character education is very appropriate or 90%; school culture is very appropriate or 90%, and extracurricular activities are very appropriate or 90%, and community-based strengthening character education is appropriate or 75%. The product component consists of the results of the implementation of the strengthening character education program, which is very appropriate or 90%.

Keywords: Program evaluation; CIPP model; character education

Pendahuluan

Pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik. Pendidikan karakter merupakan wadah untuk melakukan proses perubahan untuk menjadi dewasa, terutama



untuk generasi penerus bangsa yang maju bukan karena umur merdekanya, tetapi lebih tepatnya disebabkan karakter yang dimiliki bangsa tersebut. Pembentukan karakter di suatu negara sangat diperlukan, mengingat semakin merosotnya moral anak bangsa yang ditandai dengan adanya tawuran antarpelajar, bullying, narkoba, dan pembegalan yang dilakukan oleh siswa di usia sekolah, dan masih banyak lagi kenakalan anak remaja pada saat ini. Oleh karena itu, karakter merupakan hal yang sangat intim dan sangat berpengaruh dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, hilangnya karakter akan membuat hilangnya penerus bangsa dan jika tanpa karakter semua orang akan hidup seenaknya (Putri, Dewi, & Furnamasari, 2021; Taufikurrahman, 2022).

Berbagai cara yang dilakukan pemerintah dalam mensejahterakan rakyatnya seperti perbaikan sumber daya manusia terus dilakukan untuk membentuk manusia yang cerdas, terampil, mandiri, dan berakhlak mulia. Hal ini selaras dengan pendapat Darmayanti & Wibowo (2014) yang menyatakan upaya yang dilakukan pemerintah untuk membangun pendidikan karakter, yaitu dengan memaksimalkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan karakter adalah proses menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang mencakup beberapa komponen yaitu pengetahuan, kemauan, dan tindakan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, masyarakat, dan lingkungan yang dilakukan secara stabil. Muslich (2013) juga menegaskan bahwa pendidikan karakter merupakan pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang mencakup aspek teori pengetahuan perasaan dan tindakan Pendidikan karakter tidak akan efektif pelaksanaannya jika tidak menerapkan aspek-aspek tersebut, karena pelaksanaan pendidikan karakter harus dilakukan secara teratur dan kontinu.

Pendidikan karakter dilakukan di lingkungan pendidikan karena dalam pendidikan mencakup tiga aspek, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Hal ini selaras dengan pendapat Suwartini (2017) yang menyatakan bahwa pendidikan yang dibutuhkan saat ini yaitu pendidikan yang mengintegrasikan pendidikan karakter dengan cara mengoptimalkan perkembangan seluruh dimensi anak yang termasuk di dalamnya aspek afektif, kognitif, fisik, sosial-emosi, spiritual, dan lain-lain. Sekolah merupakan tempat anak berinteraksi antara satu dan lainnya. Dengan adanya interaksi diharapkan pembentukan karakter dalam diri anak dapat berhasil. Hal ini juga ditegaskan oleh Darmayanti & Wibowo (2014) bahwa sekolah adalah situasi sosial tempat anak dapat belajar dan berinteraksi dengan lingkungannya. Pendidikan karakter di sekolah menjadi komponen yang cukup penting dalam keberhasilan program penanaman pendidikan karakter. Proses penguatan karakter yang berkualitas perlu dilakukan sejak usia dini dan sudah harus dimaksimalkan pada usia sekolah dasar. Sementara itu Amran, Sahabuddin, & Muslimin (2018) menjelaskan bahwa usia sekolah dasar adalah usia yang memberi kesempatan anak mampu mengikuti tingkah laku nyata yang dilihat, sehingga hal ini dapat membantu dalam penguatan karakter setiap anak.

Menurut Amran, Sahabuddin, & Muslimin (2018) pendidikan karakter pada anak usia sekolah dasar sebisa mungkin dilakukan secara terus-menerus dan terstruktur oleh para pelaku pendidikan di sekolah dasar. Pendidikan karakter memiliki peran yang cukup penting dalam rangka terwujudnya tujuan pendidikan yang sudah dibentuk oleh setiap satuan pendidikan. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pentingnya karakter bagi anak usia sekolah dasar dalam rangka membantu anak dalam menanamkan berbagai macam kebiasaan yang mengacu pada nilai-nilai karakter. Sedangkan Widodo (2019) mengatakan bahwa pembangunan karakter dan pendidikan karakter menjadi suatu keharusan karena pendidikan tidak hanya menjadikan peserta didik menjadi cerdas, tetapi juga mempunyai budi pekerti dan sopan santun, sehingga keberadaannya sebagai anggota masyarakat menjadi bermakna baik bagi dirinya maupun bagi orang lain. Pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah dasar dilakukan dengan mengacu pada lima nilai utama karakter yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas (Kemendikbud, 2016). Pemerintah terus berusaha untuk menyosialisasikan pelaksanaan pendidikan karakter di berbagai jenjang pendidikan dengan mencanangkan program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang sudah ditegaskan dalam Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (2016) menyatakan tujuan program pendidikan karakter untuk menanamkan nilai-nilai pembentukan karakter bangsa secara masif dan efektif melalui implementasi nilai-nilai utama Gerakan Nasional Revolusi Mental yang akan menjadi fokus pembelajaran, pembiasaan, dan pembudayaan sehingga menjadi pendidikan karakter bangsa yang dapat mengubah perilaku, cara berpikir dan cara bertindak seluruh bangsa Indonesia menjadi lebih baik.

Suatu program yang dicanangkan dalam suatu kegiatan akan dapat berhasil jika diadakan evaluasi program guna meningkatkan program dengan cara memperbaiki kekurangan program yang sudah berjalan sebelumnya. Hal ini dinyatakan juga oleh Arikunto & Jabar (2018, p. 325) yang mengatakan bahwa evaluasi program merupakan rentetan kegiatan yang dilaksanakan guna melihat

ukuran keberhasilan program. Dalam pelaksanaan program biasanya sekolah melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Evaluasi dalam program penguatan pendidikan karakter ini dilakukan guna melihat apakah program PPK berjalan sesuai dengan kriteria yang ditentukan, masih perlu perbaikan, atau bahkan harus dihentikan karena sudah tidak bermanfaat. Munthe (2015) juga memperkuat bahwa evaluasi program harus dilakukan secara menyeluruh. Evaluasi ini digunakan untuk menentukan apakah program layak diteruskan, direvisi, atau harus dihentikan karena tidak bermanfaat.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Linda Ferdian dan Yari Dwikurnaningsih pada tahun 2020 menunjukkan bahwa komponen evaluasi context yang mengarah pada pentingnya program pendidikan karakter. Komponen input sudah mengacu pada visi, misi, dan kurikulum sekolah. Komponen evaluasi process meliputi pelaksanaan tugas guru sebagai pelopor program dengan baik, pembelajaran sudah sesuai RPP yang dibuat dengan mengacu pada nilai-nilai karakter yang disesuaikan dengan topik yang ada dalam materi pembelajaran. Kemudian komponen evaluasi product ditandai dengan adanya budaya 5S serta form penilaian karakter yang diberikan oleh wali kelas dan orang tua peserta didik untuk menilai karakter peserta didik.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara pada Oktober 2021 didapatkan bahwa SD Muhammadiyah Pakel Plus merupakan salah satu Sekolah Dasar di Daerah Istimewa Yogyakarta yang memiliki Program Penguatan Pendidikan Karakter atau PPK. Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter dilakukan melalui kegiatan di dalam kelas, budaya sekolah, dan kegiatan di masyarakat. Kegiatan yang mencerminkan penguatan pendidikan karakter contohnya seperti kegiatan menghafal Al-Qur'an, kegiatan salat duha dan salat zuhur berjamaah, berdoa sebelum kegiatan pembelajaran, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan bertadarus bersama. Tidak hanya itu, di SD Muhammadiyah Pakel Plus juga diterapkan kegiatan 5S, kegiatan literasi, dan pembiasaan lainnya yang mengacu pada penguatan pendidikan karakter peserta didik. SD Muhammadiyah Pakel Plus memiliki guru pendamping PPK yang bertanggung jawab terhadap penanaman pendidikan karakter yang ada di sekolah. Di samping itu, kepala sekolah serta guru kelas juga ikut bertanggung jawab dalam penanaman pendidikan karakter pada peserta didik selama di sekolah.

Berdasarkan uraian latar belakang yang ada, perlu dilakukan penelitian mengenai evaluasi program pendidikan karakter mandiri di SD Muhammadiyah Karangajen. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi komponen-komponen program pendidikan karakter mandiri di SD Muhammadiyah Pakel Plus dengan menggunakan model CIPP (Context, Input, Process, and Product).

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian evaluatif dengan menggunakan metode deskriptif dan model CIPP (*Context, Input, Process, and Product*) yang dikembangkan oleh Daniel L. Stufflebeam. Penelitian ini berupaya untuk melakukan evaluasi dari suatu program PPK di SD Muhammadiyah Pakel Plus Yogyakarta dengan realita pelaksanaan program PPK di sekolah tersebut. Penelitian evaluatif adalah kegiatan penelitian yang sifatnya mengevaluasi suatu kegiatan/program yang bertujuan untuk mengukuhkan keberhasilan suatu kegiatan/program dan menentukan keberhasilan suatu program dan apakah telah sesuai dengan yang diharapkan.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas kepala sekolah, koordinator program penguatan pendidikan karakter, 2 guru kelas, dan 3 peserta didik di SD Muhammadiyah Pakel Plus. Objek penelitian dalam penelitian ini yaitu pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter di SD Muhammadiyah Pakel Plus. Pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter ini kemudian dievaluasi dengan mengacu pada kriteria evaluasi pendidikan karakter serta menggunakan komponen CIPP (*context, input, process, and product*). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis induktif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan.

Hasil dan Pembahasan

Evaluasi Konteks

Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah

Penguatan Pendidikan Karakter di SD Muhammadiyah Pakel Plus diintegrasikan dalam visi, misi, dan tujuan sekolah. Pelaksanaan pendidikan karakter dilaksanakan guna mewujudkan peserta didik yang memiliki karakter baik. Visi adalah suatu gambaran, rencana, cita-cita, dan angan-angan

yang akan dicapai di masa yang akan datang. Sedangkan misi adalah kegiatan yang harus dilakukan oleh sekolah/madrasah dengan menjalankan fungsi yang ada untuk mencapai visi yang ditetapkan. Sedangkan tujuan adalah capaian yang bisa diukur serta merupakan penjabaran dari visi, misi, dan nilai-nilai yang dianut (Minan; 2019; Windaningrum, 2019). Penguatan Pendidikan Karakter dilakukan dengan pengimplementasian karakter yang dilakukan melalui berbagai kegiatan di lingkungan sekolah contohnya seperti salat duha, zuhur dan asar berjamaah, hafalan Al-Qur'an, literasi, upacara, menyanyikan lagu nasional, mencuci tangan, 5S, ekstrakurikuler, makan dan minum sambil duduk, jumat bersih, dan lain sebagainya. Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter dilakukan melalui kegiatan di dalam kelas, melalui budaya sekolah serta kolaborasi dengan masyarakat. Hal ini dikatakan sangat sesuai, dengan kriteria 80% karena program penguatan pendidikan karakter semua terintegrasi dalam rumusan visi misi dan tujuan sekolah.

Evaluasi Input

Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber daya manusia yang terlibat dalam pelaksanaan pendidikan karakter terdiri atas seluruh *stakeholder* atau civitas akademika sekolah, orang tua, dan masyarakat sekitar sekolah. Dengan adanya sumber daya manusia ini diharapkan pelaksanaan pendidikan karakter dapat berjalan dengan baik dan nilai karakter pun dapat diterima oleh peserta didik. Menurut Kemendikbud (2016, p. 56) Sumber daya manusia merupakan semua pelaku yang ikut andil dalam pelaksanaan pengimplementasian program penguatan pendidikan karakter di lapangan. Setiap sumber daya manusia ini memiliki tugas yang berbeda-beda. Berdasarkan hasil temuan, 90% SD Muhammadiyah Pakel Plus sudah mengontribusikan semua *stakeholder* atau civitas sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter peserta didik.

Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu alat bantu yang digunakan dalam mencapai tujuan program yang sudah dicanangkan. SD Muhammadiyah Pakel Plus memiliki cukup banyak sarana dan prasarana penunjang pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter peserta didik. Sarana dan prasarana tersebut seperti ruang kelas, masjid, perpustakaan, toilet, wastafel, alat kebersihan, kata-kata yang ada di lingkungan sekolah, tempat sampah, serta lingkungan sekolah itu sendiri.

Ruang kelas dan masjid yang digunakan dalam pelaksanaan program pendidikan karakter dalam keadaan kondisi yang baik. Ruang kelas tertata dengan rapi dan terdapat proyektor di setiap kelasnya. Di samping itu, hiasan dinding yang ada di setiap kelas mendukung peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Setiap hari peserta didik diajarkan untuk selalu membersihkan ruang kelas dengan kesadaran dirinya tanpa harus diminta. Keadaan masjid SD Muhammadiyah Pakel Plus sangat bersih dan nyaman. Masjid ini digunakan untuk kegiatan salat duha, zuhur, dan asar oleh peserta didik dan warga sekitar.

Menurut Matin & Nurhattati (2016) sarana dan prasarana pendidikan merupakan segala keperluan barang serta jasa yang sudah disepakati dan direncanakan oleh satuan pendidikan dalam menunjang kegiatan pembelajaran dan segala aktivitas pendukungnya. Tanpa adanya fasilitas yang lengkap, pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter tidak akan berjalan dengan baik. Hal ini diperkuat pendapat Gusni (2019) yang menyatakan bahwa sarana dan prasarana pendidikan merupakan suatu sumber daya yang menjadi tolok ukur mutu sekolah dan perlu peningkatan terus-menerus seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih. Setiap sekolah wajib untuk menjaga sarana dan prasarana yang ada terlebih sarana dan prasarana tersebut merupakan fasilitas penunjang dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan pelaksanaan program yang dilakukan oleh sekolah. Berdasarkan hasil temuan, 90% SD Muhammadiyah Pakel Plus sudah memiliki sarana dan prasarana yang cukup lengkap dalam mendukung pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter peserta didik seperti ruang kelas, masjid, perpustakaan, toilet, wastafel, kata-kata yang ada di lingkungan sekolah, tempat sampah, alat piket, dan lingkungan sekolah.

Sumber Dana

Sumber dana merupakan salah satu faktor yang mendukung serta cukup penting dalam pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter. Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter tidak akan berjalan tanpa adanya sumber dana yang cukup. Salah satu aspek yang mendukung terlaksananya program pendidikan adalah pembiayaan kegiatan yang bersangkutan (Andriani, Arifin, & Nurabadi, 2018). SD Muhammadiyah Pakel Plus mendapatkan sumber dana atau pembiayaan dalam pelaksanaan program melalui dana dari pemerintah seperti dana BOS dan

BOSDA yang kemudian dirincikan dalam RAKS. Selain itu SD Muhammadiyah Pakel Plus juga menggunakan dana dari komite yang didapatkan dari uang SPP peserta didik. Berdasarkan hasil temuan, 75% SD Muhammadiyah Pakel Plus mendapatkan sumber dana dari pemerintah yaitu BOS dan BOSDA serta komite sekolah, sehingga pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter dapat berjalan dengan baik.

Evaluasi Proses

Pendidikan Karakter Berbasis Kelas

Kurikulum

Kurikulum yang digunakan SD Muhammadiyah Pakel Plus dalam mengimplementasikan penguatan pendidikan karakter (PPK) yaitu kurikulum 2013. Kurikulum SD Muhammadiyah Pakel Plus sudah membuat pendidikan berbasis karakter. Dalam kurikulum ini tertulis bahwa semua komponen harus ikut serta dalam pelaksanaan pendidikan karakter, salah satunya yaitu kegiatan belajar yang RPP-nya harus memunculkan karakter di dalamnya. Menurut Windaningrum (2019) kurikulum dapat dikatakan sebagai alat yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan, program pendidikan, dan mata pelajaran yang akan diberikan oleh peserta didik selama satu periode pendidikan atau selama dua semester.

Salah satu implementasi penguatan pendidikan karakter dilakukan melalui kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini guru diminta untuk menganalisis materi, metode pembelajaran, dan cara pengelolaan kelas yang akan diberikan oleh peserta didik dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter peserta didik. Ditegaskan oleh Islam (2017) bahwa integrasi PPK dalam kurikulum memiliki arti bahwa seorang guru sebisa mungkin harus mengintegrasikan nilai-nilai utama PPK pada saat kegiatan pembelajaran di setiap mata pelajarannya. Selain itu, Mulyasa seperti dikutip oleh Gunawan (2012) menegaskan bahwa RPP merupakan rancangan yang disusun oleh guru untuk memperkirakan pelaksanaan kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Guru-guru di SD Muhammadiyah Pakel Plus membuat RPP dengan mengaitkan penguatan pendidikan karakter yang kemudian direalisasikan ke dalam kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Berdasarkan hasil temuan, 90% guru di SD Muhammadiyah Pakel Plus mengintegrasikan nilai-nilai PPK dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui kegiatan berdiskusi, tanya jawab, pengasan secara mandiri, dan masih banyak lagi lainnya.

Pengelolaan Kelas

Sebagai pendidik guru memiliki tanggung jawab untuk mengelola kelas dengan baik. Hal ini selaras dengan pendapat Warsono (2016) yang menyatakan bahwa pengelolaan kelas merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan pembelajaran dengan maksud agar tercapainya kondisi yang optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan pembelajaran seperti yang diharapkan. Guru di SD Muhammadiyah Pakel Plus menerapkan kegiatan berpusat pada siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran yang sering dilakukan guru berupa diskusi kelompok, penugasan mandiri, tanya jawab, penyampaian ide, persentasi, permainan singkat, dan masih banyak lagi, sehingga peserta didik dapat lebih aktif dalam belajar dan mencari pengetahuan. Hal yang sama juga dinyatakan Warsono (2016) bahwa pengelolaan kelas yang baik akan mempengaruhi dan meningkatkan prestasi belajar peserta didik di dalam kelas. Berdasarkan hasil temuan, 90% guru-guru SD Muhammadiyah Pakel Plus mengelola kegiatan pembelajaran dengan menyesuaikan langkah-langkah atau skenario pembelajaran yang kreatif dan inovatif yang sudah dibuat sebelumnya.

Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang digunakan guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di SD Muhammadiyah Pakel Plus adalah metode *scientific cooperative learning*, dan *snowball throwings*. Metode pembelajaran ini dipilih karena dapat membantu guru untuk mengaktifkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran dapat lebih baik dan lebih efektif bagi peserta didik. Metode pembelajaran adalah cara yang dilakukan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran di dalam kelas (Ulfa & Saifudin, 2018). Metode pembelajaran yang digunakan untuk pembentukan karakter harus dapat membantu guru untuk menyiapkan peserta didik untuk menghadapi abad ke-21 dengan memiliki ketrampilan berpikir kritis, kreatif, bekerja sama dalam pembelajaran dan memiliki kecakapan dalam berkomunikasi (Kemendikbud, 2016: 29).

Berdasarkan hasil temuan, 75% guru SD Muhammadiyah Pakel Plus menggunakan metode pembelajaran dengan mengaitkan penguatan pendidikan karakter pada diri peserta didik. Di samping itu, juga lebih dikembangkan lagi metode-metode pembelajarannya.

Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah

Penyusunan Jadwal Kegiatan

Kepala sekolah serta koordinator program PPK menyusun jadwal kegiatan pelaksanaan program pendidikan karakter untuk memperkuat nilai-nilai penguatan pendidikan karakter di lingkungan sekolah. Ditegaskan oleh Hamid (2017), salah satu wadah yang baik untuk penanaman pendidikan karakter untuk peserta didik selain di lingkungan keluarga dan masyarakat adalah lingkungan sekolah. Kegiatan di sekolah yang dilaksanakan dari hari Senin hingga hari Jumat untuk pembiasaan nilai dan norma di lingkungan sekolah, sedangkan hari Sabtu dan Minggu digunakan untuk penguatan pendidikan karakter untuk keluarga dan masyarakat. Berdasarkan hasil temuan, SD Muhammadiyah Pakel Plus sudah membuat jadwal kegiatan mingguan yang 90% mengintegrasikan lima nilai-nilai pendidikan karakter pada diri peserta didik.

Pengembangan Tradisi Sekolah

Penanaman nilai-nilai karakter terutama karakter dilakukan melalui budaya sekolah yang ada di SD Muhammadiyah Karangjaten. Hal ini selaras dengan pendapat Wibowo (2012, pp. 21-22) yang mengatakan bahwa nilai pendidikan karakter juga harus diajarkan melalui pembiasaan-pembiasaan di sekolah yang terintegrasi dalam budaya sekolah karena budaya sekolah merupakan salah satu kunci dari keberhasilan pendidikan karakter.

Budaya sekolah yang dilakukan di SD Muhammadiyah Pakel Plus contohnya seperti membuang sampah pada tempatnya dilakukan oleh seluruh peserta didik. Mereka membuang sampah sesuai dengan jenis sampahnya sehingga peserta didik diajarkan untuk memilah dan memilih sampah, sehingga timbulah, selain itu, budaya menjaga keselamatan (*salim*) yang dilakukan setiap hari membantu peserta didik dalam menanamkan karakter integritas. Selain itu, ada budaya makan dan minum sambil duduk serta budaya salat duha, zuhur, dan asar berjamaah dilakukan di sekolah yang mencerminkan karakter religius. Tidak hanya itu saja, tetapi masih ada pembiasaan-pembiasaan yang lainnya di lingkungan SD Muhammadiyah Pakel Plus, seperti budaya berdoa dan bertadarus, budaya mencuci tangan, budaya 5S dan 5K, pembiasaan menyanyikan lagu nasional, dan pembiasaan piket kelas. Berdasarkan hasil temuan, 90% budaya sekolah yang ada di SD Muhammadiyah Pakel Plus sudah mengimplementasikan penguatan pendidikan karakter melalui pembiasaan-pembiasaan positif yang ada di lingkungan sekolah.

Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler di SD Muhammadiyah Pakel Plus sangat beragam, sehingga sekolah memberikan kebebasan untuk peserta didik memilih ekstrakurikuler pilihan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan peserta didik. Hal ini selaras dengan pendapat Hardianti, Martati, & Afiani (2021) yang menyatakan bahwa program ekstrakurikuler diberikan kepada peserta didik guna membantu peserta didik dalam mengembangkan prestasi dan berbagai macam kompetensi yang dimiliki peserta didik di bidang nonakademik serta membantu membentuk suatu karakter yang baik.

SD Muhammadiyah Pakel Plus memiliki ekstrakurikuler wajib yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik. Ekstrakurikuler yang termasuk dalam ekstrakurikuler wajib ini adalah Hizbul Wathan dan Tapak Suci. Menurut Hidayah (2019) ekstrakurikuler wajib adalah program ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik, terkecuali bagi peserta didik dengan kondisi tertentu. Dalam ekstrakurikuler HW dan Tapak Suci ini peserta didik diajarkan berbagai macam kepanduan dan cara menjaga diri dengan mengaitkan pendidikan karakter di dalamnya mulai dari karakter nasionalis, religius, mandiri, integritas hingga gotong royong. Berdasarkan hasil temuan, 90% kegiatan ekstrakurikuler di SD Muhammadiyah Pakel Plus memberikan kebebasan kepada peserta didik dalam memilih ekstrakurikuler pilihan yang diminatinya sesuai bakat dan kemampuannya serta peserta didik harus mengikuti ekstrakurikuler yang diwajibkan oleh sekolah.

Pendidikan Karakter Berbasis Masyarakat

Penguatan pendidikan berbasis masyarakat dalam konteks masyarakat berarti keterkaitan masyarakat terhadap program penguatan pendidikan karakter, sehingga SD Muhammadiyah Pakel Plus mengontribusikan masyarakat seperti orang tua, instansi lain, dan masyarakat sekitar dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter peserta didik. Setiap sekolah tidak dapat memungkirinya bahwa kolaborasi dengan masyarakat, instansi, ataupun komunitas sangat diperlukan, karena kontribusi tersebut dapat membantu sekolah dalam menjalankan visi dan misinya dalam

pelaksanaan penguatan pendidikan karakter (Kemendikbud, 2016, pp. 41-42). Contoh kontribusi instansi terkait dalam mendukung program PPK seperti sosialisasi yang dilakukan oleh puskesmas ke SD Muhammadiyah Pakel Plus untuk pelatihan cara menggosok gigi dan mencuci tangan dengan baik dan benar. Berdasarkan hasil temuan, SD Muhammadiyah Pakel Plus sudah mengontribusikan kurang lebih 75% masyarakat dalam penanaman nilai-nilai karakter pada diri peserta didik sehingga pelaksanaan program PPK dapat berjalan dengan seutuhnya.

Evaluasi Produk

Evaluasi produk merupakan ketercapaian hasil dari program yang sudah ada serta menentukan tindak lanjut, apakah program itu akan tetap lanjut atau tidak. Komponen yang ada dalam evaluasi ini yaitu perubahan positif perilaku individu peserta didik dan perubahan positif pada budaya sekolah. Perubahan positif pada perilaku individu peserta didik terlihat dari perubahan perilaku peserta didik yang tadinya acuh sampah menjadi peduli dengan sampah, kemudian perubahan perilaku peserta didik yang selalu mandiri dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru tanpa harus mencontek sehingga nilai karakter kejujuran akan muncul, dan lain sebagainya.

Putri (2018) menjelaskan bahwa pendidikan karakter menanamkan kebiasaan tentang hal mana yang baik sehingga peserta didik menjadi paham tentang mana yang benar dan salah, mampu merasakan nilai yang baik dan biasa melakukannya. Sedangkan untuk perubahan positif pada budaya sekolah terlihat dari terlaksananya budaya atau pembiasaan-pembiasaan yang ada di lingkungan sekolah seperti kegiatan makan dan minum sambil duduk, budaya mencuci tangan, budaya membuang sampah pada tempatnya, budaya 5S, dan lain sebagainya. Berdasarkan hasil temuan, 90% hasil dari perubahan positif pada perilaku individu dan budaya sekolah dapat dilihat dari kesadaran peserta didik dalam beribadah, melakukan kegiatan rutin pembiasaan dan kreatif dengan semangat nasionalis, berinisiatif secara mandiri dalam melakukan suatu kegiatan, menumbuhkan semangat gotong royong baik di sekolah maupun di luar sekolah serta menaati norma dan peraturan yang mendukung bertumbuhnya nilai-nilai integritas.

Simpulan

Evaluasi program pendidikan karakter menunjukkan bahwa dari aspek *context*, SD Muhammadiyah Pakel Plus telah mengimplementasikan pendidikan karakter dalam visi, misi, dan tujuan sekolah. Oleh karena itu visi, misi, dan tujuan sekolah dikatakan sangat sesuai atau 80% sesuai dengan kriteria penilaian evaluasi. Pada aspek input, SD Muhammadiyah Pakel Plus telah melibatkan sumber daya manusia seperti warga sekolah dalam pelaksanaan program pendidikan karakter. Oleh karena itu, dapat dikatakan hal ini sangat sesuai atau 90% sesuai dengan kriteria penilaian evaluasi. Sarana dan prasarana di SD Muhammadiyah Pakel Plus juga sudah menunjang pelaksanaan program, sedangkan dana dalam pengalokasian program didapatkan dari dana BOS, BOSDA, dan komite sekolah yang kemudian dirinci untuk keperluan kegiatan program karakter mandiri dalam RAPBS sehingga dikatakan sesuai atau 75% sesuai dengan kriteria penilaian evaluasi.

Aspek *process* terdiri atas pendidikan karakter mandiri berbasis kelas, budaya sekolah, dan masyarakat. Pendidikan karakter berbasis kelas terdiri atas tiga komponen yakni kurikulum, pengelolaan kelas, dan metode pembelajaran. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013 dengan mengaitkan nilai karakter dalam RPP serta kegiatan pembelajaran sehingga dikatakan sangat sesuai atau 90% sesuai dengan kriteria penilaian evaluasi.

Pendidikan karakter berbasis budaya guna membentuk karakter peserta didik sangat sesuai atau 90% sesuai dengan kriteria penilaian evaluasi, begitu juga pengembangan tradisi sekolah seperti literasi, budaya 5S, dan 7K. Kegiatan ekstrakurikuler pilihan dan wajib juga sangat sesuai atau 90% sesuai dengan kriteria penilaian evaluasi. Akhirnya, pendidikan karakter mandiri berbasis masyarakat juga dikatakan sesuai atau 75% sesuai dengan kriteria penilaian evaluasi. Pada evaluasi product aspek hasil pengintegrasian program pendidikan karakter ditandai dengan perubahan positif perilaku peserta didik secara individual dan perubahan positif pada budaya sekolah sehingga dikatakan sangat sesuai atau 90% sesuai dengan kriteria penilaian evaluasi.

Referensi

Amran, M., Sahabuddin, E., & Muslimin. (2018). Peran pendidikan karakter di sekolah dasar. *Seminar Nasional Administrasi Pendidikan dan Manajemen Pendidikan* (254-261). <https://ojs.unm.ac.id/semappfip/article/view/6121>.

- Andriani, S. E., Arifin, I., & Nurabadi, A. (2018). Implementasi program penguatan pendidikan. *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 1(2), 238-244. DOI: <http://dx.doi.org/10.17977/um027v1i22018p238>.
- Arikunto, S. & Jabar. (2018). *Evaluasi program pendidikan (2nd ed)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darmayanti, S. E. & Wibowo, U. B. (2014). Evaluasi program pendidikan karakter di sekolah dasar Kabupaten Kulon Progo. *Jurnal Prima Edukasi*, 2(2), 223-234. DOI: <https://doi.org/10.21831/jpe.v2i2.2721>.
- Ferdian, L. & Yari, D. (2020). Evaluasi program pendidikan karakter di sekolah Kristen. *JMSP: Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan*. 5(1), 275-285. DOI: <http://dx.doi.org/10.17977/um025v5i12020p275>.
- Gunawan, H. (2012). *Pendidikan karakter: Konsep dan implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Gusni, A. (2019). Sarana dan Prasarana Pendidikan. *Jurnal Pendidikan*, 2(1), 1-3.
- Hamid, A. (2017). *Pendidikan karakter berbasis pesantren: Pelajar dan santri dalam era IT dan cyber culture*. Imtiyaz.
- Hardianti, D., Martati B., & Afiani, K. D. A. (2021). Analisis kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan nilai gotong royong siswa SD Pacar Keling 1 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(1), 59-70. DOI: <https://doi.org/10.36456/inventa.5.1.a3484>.
- Hidayah, L. N. (2019). Peran kokurikuler dan ekstrakurikuler terhadap upaya pencapaian kurikulum 2013. *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan*, 8(2), 251-269. DOI: <https://doi.org/10.51226/assalam.v8i2.128>.
- Islam, S. (2017). Karakteristik pendidikan karakter: menjawab tantangan multidimensional melalui implementasi kurikulum 2013. *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 89-101. DOI: <https://doi.org/10.33650/edureligia.v1i2.50>.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). *Konsep dan pedoman penguatan pendidikan karakter*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). *Modul pelatihan pengamatan pendidikan karakter bagi guru*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Panduan penilaian penguatan pendidikan karakter*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Matin, & Nurhattati, F. (2016). *Manajemen sarana dan prasarana pendidikan: Konsep dan aplikasinya*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Minan, M. (2019). Praktik kepemimpinan transformasional dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru perspektif Al-Qur'an. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 177-196. DOI: <https://doi.org/10.36671/andragogi.v1i1.53>.
- Munthe, A. P. (2015). Pentingnya evaluasi program di institusi pendidikan: Sebuah pengantar, pengertian, tujuan, dan manfaat. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 5(2), 1-14. DOI: <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2015.v5.i2.p1-14>.
- Muslich, M. (2013). *Pendidikan karakter: Menjawab tantangan krisis multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Putri, D. P. (2018). Pendidikan karakter pada anak sekolah dasar di era digital. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 37-50. DOI: <https://doi.org/10.29240/jpd.v2i1.439>.
- Putri, F. A., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Implementasi pembelajaran PKn sebagai pembentukan karakter peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7362-7368. DOI: <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.2151>.
- Suwartini, S. (2017). Pendidikan karakter dan pembangunan sumber daya manusia keberlanjutan. *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 4(1), 220-234. DOI: <https://doi.org/10.30738/trihayu.v4i1.2119>.

- Taufikurrahman, T. (2022). Pendidikan karakter dan dekadensi moral kaum milenial. *AL-ALLAM: Jurnal Pendidikan*, 3(1), 26-33. <http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/alallam/article/view/5648>.
- Ulfa, M. & Saifudin. (2018). Terampil memilih dan menggunakan metode pembelajaran. *SUHUF: International Journal of Islamic Study*, 30(1), 35-56. DOI: <https://doi.org/10.23917/suhuf.v30i1.6721>.
- Warsono, S. (2016). Pengelolaan kelas dalam meningkatkan belajar siswa. *Manajer Pendidikan*, 10(5), 469-476.
- Wibowo, A. (2012). *Pendidikan karakter: strategi membangun karakter bangsa berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Widodo, H. (2019). Penguatan Pendidikan karakter di SD Muhammadiyah Macanan Sleman Yogyakarta. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 22(1), 40-51. DOI: <https://doi.org/10.24252/lp.2019v22n1i4>.
- Windaningrum, F. (2019). Analisis relevansi visi, misi, tujuan, dan kurikulum antara SMKN 1 Kedawung Sragen dan SMKN 1 Bawen Semarang. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 17(2), 123-140. DOI: <https://doi.org/10.35905/alishlah.v17i2.1017>.